

Tim Penulis:

**Jeditia Taliak, Andy Sunder Keer Dahoklory, Salmon James Hukom,
Cristianti Costafina Kilikily, Renata C. G. V. Nikijuluw,
Nathalia Yohana Johannes, Mieke Souisa, Theofilus J. F. K. Matruty,
Sophia Binnendyk, Monica, Franklin Untailawan, Rosina Fransisca J. Lekawael**



PENDIDIKAN MASA DEPAN



Editor:

Yoana Nurul Asri, S.Si., M.Pd.

PENDIDIKAN MASA DEPAN

Tim Penulis:

**Jeditia Taliak, Andy Sunder Keer Dahoklory, Salmon James Hukom,
Cristianti Costafina Kilikily, Renata C. G. V. Nikijuluw,
Nathalia Yohana Johannes, Mieke Souisa, Theofilus J. F. K. Matruty,
Sophia Binnendyk, Monica, Franklin Untailawan, Rosina Fransisca J. Lekawael**

PENDIDIKAN MASA DEPAN

Tim Penulis:

**Jeditia Taliak, Andy Sunder Keer Dahoklory, Salmon James Hukom,
Cristianti Costafina Kilikily, Renata C. G. V. Nikijuluw,
Nathalia Yohana Johannes, Mieke Souisa, Theofilus J. F. K. Matruty,
Sophia Binnendyk, Monica, Franklin Untailawan, Rosina Fransisca J. Lekawael**

Desain Cover:

Andi Juliandi

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Yoana Nurul Asri, S.Si., M.Pd.

ISBN:

978-634-246-436-6

Cetakan Pertama:

November, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan dan kasih karunia-Nya sehingga buku **Pendidikan Masa Depan** ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini lahir dari kesadaran kolektif para penulis akan pentingnya membangun sistem pendidikan yang tidak hanya menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, tetapi juga tetap berpijak pada nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang menjadi identitas bangsa Indonesia.

Di tengah arus globalisasi dan transformasi digital yang begitu cepat, pendidikan dituntut untuk beradaptasi tanpa kehilangan arah dan makna. Buku ini hadir untuk memberikan pandangan konseptual dan praktis tentang bagaimana pendidikan masa depan seharusnya dibangun: pendidikan yang mengintegrasikan teknologi dengan kearifan lokal, yang menumbuhkan karakter, memperkuat literasi digital, serta menjaga jati diri bangsa di tengah tantangan dunia modern.

Disusun secara kolaboratif oleh para akademisi dan praktisi pendidikan lintas disiplin, buku ini menyajikan gagasan yang komprehensif melalui berbagai bab yang membahas sejarah pendidikan, integrasi teknologi, peran guru, pembelajaran berbasis budaya, hingga strategi kolaborasi multipihak dalam membangun sistem pendidikan yang berkelanjutan. Setiap bab dirancang untuk memperkaya wawasan pembaca serta menginspirasi pengembangan model pembelajaran yang kontekstual dan inovatif.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh tim penulis, editor, serta pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buku ini. Kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna; oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang.

Akhirnya, besar harapan kami agar buku **Pendidikan Masa Depan** ini dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi bagi para pendidik, mahasiswa, dan pemerhati pendidikan dalam mewujudkan sistem pendidikan Indonesia yang unggul, humanis, dan berakar pada nilai budaya bangsa.

Ambon, November 2025

Jeditia Taliak, S.Th., M.Pd.K.
Ketua Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 KEMAJUAN PENDIDIKAN DAN TRADISI	1
A. Sejarah Perkembangan Pendidikan di Indonesia	1
B. Tradisi dan Nilai Luhur dalam Pendidikan	3
C. Dinamika Pendidikan Menuju Era Modern	6
BAB 2 PENTINGNYA INTEGRASI TEKNOLOGI DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PENDIDIKAN	11
A. Pengantar Pentingnya Integrasi Teknologi dan Kearifan Lokal dalam Pendidikan.....	11
B. Landasan Teoretis	12
C. Urgensi Integrasi Teknologi dan Kearifan Lokal.....	19
D. Implikasi bagi Dunia Pendidikan.....	23
BAB 3 KEARIFAN LOKAL SEBAGAI WARISAN GENERASI DIGITAL	27
A. Kearifan Lokal	27
B. Era Digital	29
C. Tantangan dalam Digital Era bagi Generasi Z	30
D. <i>Local Wisdom</i> Diwariskan Secara Tradisional Sebelum Era Digital	34
E. <i>Preservasi Local Wisdom</i> di Era Digital	35
BAB 4 KAPUR TULIS KE LAYAR SENTUH	39
A. Evolusi Media Pembelajaran dari Tradisional ke Digital	39
B. Perubahan Peran Guru dan Siswa dalam Era Teknologi	41
C. Tantangan dan Peluang Pembelajaran Berbasis Teknologi.....	43
BAB 5 TEKNOLOGI SEBAGAI ALAT, BUKAN PENGGANTI NILAI.....	47
A. Pengantar Teknologi sebagai Alat, Bukan Pengganti Nilai	47
B. Teknologi sebagai Alat: Titik Awal.....	48
C. Peran AI dalam Sektor Pendidikan.....	49
D. Teknologi sebagai Amplifikasi Nilai yang Ada	50
E. Kebutuhan Mendesak Akan Pendidikan Nilai dan Literasi Digital	57

BAB 6 MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS	
BUDAYA LOKAL	63
A. Konsep dan Landasan Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal	63
B. Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Budaya Lokal	66
C. Tantangan, Inovasi dan Peluang Pengembangan dan Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal	69
BAB 7 PERAN GURU PENJAGA NILAI DAN AGEN INOVASI.....	73
A. Guru sebagai Penjaga Nilai, Karakter, dan Identitas Bangsa.....	73
B. Guru sebagai Agen Inovasi dalam Transformasi Pembelajaran	75
C. Penguatan Kompetensi Guru di Era Digital dan Berbasis Budaya	76
BAB 8 KOLABORASI PEMERINTAH, MASYARAKAT DAN	
DUNIA USAHA DALAM PENDIDIKAN	79
A. Peran Masyarakat dalam Pendidikan.....	79
B. Peran Pemerintah dalam Pendidikan	81
C. Peran Dunia Usaha dalam Pendidikan	84
D. Kolaborasi antara Masyarakat, Pemerintah dan Dunia Usaha dalam Pendidikan.....	86
E. Manfaat Kolaborasi antara Masyarakat, Pemerintah dan Dunia Usaha .	88
BAB 9 MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI TANPA	
KEHILANGAN JATI DIRI	89
A. Pengantar Tantangan Globalisasi Tanpa Kehilangan Jati Diri	89
B. Dampak Positif dan Negatif dari Mengatasi Tantangan Globalisasi Sambil Mempertahankan Identitas	92
C. Pentingnya Menjaga Jati Diri sebagai Fondasi Bangsa dalam Menghadapi Arus Globalisasi	99
D. Tantangan dan Harapan Pendidikan Indonesia ke Depan	107
BAB 10 MEMBANGUN KARAKTER DAN LITERASI DIGITAL.....	111
A. Pengantar Karakter dan Literasi Digital.....	111
B. Konseptualisasi Karakter dan Literasi Digital.....	113
C. Teknologi sebagai Ruang Pembentukan Karakter.....	115
D. Kearifan Lokal sebagai Pilar Pendidikan Kontekstual.....	117
E. Model Integratif: Karakter, Digital, dan Lokal	119
F. Tantangan dan Rekomendasi Implementasi	120

G. Refleksi dan Arah Strategis Pendidikan di Era Transformasi Digital ...	122
BAB 11 TANTANGAN PENDIDIKAN DALAM INTEGRASI TEKNOLOGI DAN KEARIFAN LOKAL.....	125
A. Konteks Maluku: Wilayah, Masyarakat, dan Kearifan Lokal	126
B. Tantangan Integrasi Teknologi dan Kearifan Lokal di Maluku	129
C. Ilustrasi Kontekstual.....	136
D. Implikasi bagi Pendidikan di Maluku	138
E. Strategi Menghadapi Tantangan	139
BAB 12 EVALUASI DAN PENGUKURAN KEBERHASILAN PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI DAN BUDAYA	143
A. Konsep Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan Pendidikan	145
B. Peran Teknologi dalam Evaluasi dan Pengukuran Pendidikan	147
C. Peran Budaya dalam Evaluasi dan Keberhasilan Pendidikan.....	148
D. Integrasi Teknologi dan Budaya dalam Sistem Evaluasi.....	149
E. Metodologi.....	151
F. Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan Pendidikan	151
DAFTAR PUSTAKA	156
PROFIL PENULIS.....	176



KEMAJUAN PENDIDIKAN DAN TRADISI

A. SEJARAH PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI INDONESIA

Sejarah pendidikan di Indonesia memiliki akar yang panjang dan kompleks, mencerminkan dinamika sosial, budaya, dan politik yang berkembang dari masa ke masa. Sebelum sistem pendidikan formal hadir, masyarakat nusantara telah mengenal berbagai bentuk pendidikan tradisional yang berakar kuat pada nilai-nilai kearifan lokal. Pendidikan ketika itu berlangsung dalam lingkungan keluarga, komunitas adat, serta lembaga keagamaan seperti surau, pesantren, maupun gereja. Model pendidikan tradisional ini menekankan pembentukan karakter, pewarisan nilai budaya, serta keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses intelektual, melainkan juga sebagai sarana menjaga harmoni sosial dan kesinambungan tradisi (Zamhari *et al.*, 2023).

Memasuki era kolonial, wajah pendidikan di Indonesia mengalami perubahan signifikan. Kedatangan bangsa Belanda membawa model pendidikan formal dengan orientasi barat, meskipun sifatnya diskriminatif dan terbatas. Pendidikan pada masa ini lebih banyak ditujukan bagi kalangan tertentu, terutama anak-anak dari golongan priyayi atau keluarga pejabat kolonial, sementara rakyat jelata hanya memiliki akses terbatas. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan akses pendidikan yang sangat nyata. Meski demikian, sistem pendidikan kolonial juga melahirkan kaum terpelajar pribumi yang kelak



PENTINGNYA INTEGRASI TEKNOLOGI DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PENDIDIKAN

A. PENGANTAR PENTINGNYA INTEGRASI TEKNOLOGI DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PENDIDIKAN

Pendidikan pada era abad ke-21 dihadapkan pada tantangan yang semakin rumit dan dinamis. Pesatnya kemajuan teknologi digital membuka kesempatan besar untuk memperluas akses, meningkatkan mutu, serta menghadirkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, laju globalisasi berpotensi melemahkan nilai-nilai lokal yang menjadi fondasi identitas dan karakter bangsa. Oleh karena itu, penyelarasan antara inovasi teknologi dan kearifan lokal menjadi langkah strategis agar pendidikan tidak hanya mampu menjawab tuntutan perkembangan global, tetapi juga menegaskan akar budaya yang membentuk karakter generasi muda.

Berbagai studi menunjukkan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan kearifan lokal dapat memperkuat karakter peserta didik, menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya, serta membangun identitas yang mantap di tengah dinamika sosial (Aulia, Pratiwi, & Nuri, 2024). Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital terbukti mampu memperluas wawasan belajar sekaligus mendorong inovasi dalam praktik pedagogis (Fathurohman, Kanzunnudin, & Tamarudin, 2019). Kombinasi keduanya menghadirkan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, holistik, dan berkelanjutan, sehingga mampu



KEARIFAN LOKAL SEBAGAI WARISAN GENERASI DIGITAL

A. KEARIFAN LOKAL

Pewarisan baik secara lisan maupun melalui praktik yang mencakup budaya, norma, serta nilai-nilai keyakinan hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya merupakan bentuk kearifan lokal yang mampu bertahan ribuan tahun dalam lingkungan masyarakat tertentu. Hukum adat, sistem pertanian dan perikanan, arsitektur tradisional, pengobatan tradisional, kesenian, serta ritual keagamaan adalah contoh kearifan lokal yang ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan.

Sedyawati menjelaskan bahwa kearifan lokal merupakan kebijaksanaan yang terdapat dalam kebudayaan suku-suku bangsa tradisional. Kearifan tersebut meliputi seluruh aspek, mulai dari nilai dan norma budaya hingga konsep-konsep seperti estetika, teknologi, dan kesehatan. Berdasarkan pemahaman ini, berbagai pola tindakan serta produk budaya material termasuk dalam ruang lingkup kearifan lokal (Njatrijani, 2018). Rosidi menjelaskan bahwa istilah "kearifan lokal" merupakan terjemahan dari "*local* genius," yang pertama kali diperkenalkan oleh Quaritch Wales pada tahun 1948–1949. Istilah tersebut mengacu pada kemampuan suatu kebudayaan setempat dalam menghadapi dan menahan pengaruh kebudayaan asing ketika keduanya saling berinteraksi (Njatrijani, 2018).



BAB

4

KAPUR TULIS KE LAYAR SENTUH

A. EVOLUSI MEDIA PEMBELAJARAN DARI TRADISIONAL KE DIGITAL

Perjalanan pendidikan tidak bisa dilepaskan dari perkembangan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada masa awal, media utama yang dipakai guru adalah kapur tulis dan papan tulis hitam, yang dianggap sebagai sarana paling efektif untuk menyampaikan pengetahuan secara langsung kepada peserta didik. Kehadiran papan tulis memberikan ruang interaktif sederhana, di mana guru dapat menuliskan konsep, rumus, atau penjelasan, lalu menghapus dan memperbaruinya sesuai kebutuhan pembelajaran. Menurut Reiser (2024), fase awal ini merepresentasikan era ketika teknologi pendidikan masih berada pada tahap paling dasar, di mana kehadiran media lebih berfungsi sebagai alat bantu visual sederhana ketimbang sarana inovatif yang dapat mengubah pola belajar.

Seiring perjalanan waktu, penggunaan kapur tulis mulai beralih ke papan tulis putih dengan spidol. Pergeseran ini tidak hanya sekadar teknis, melainkan juga bagian dari upaya meningkatkan kenyamanan dan kesehatan lingkungan belajar, sebab kapur kerap menimbulkan debu yang mengganggu pernapasan. Munculnya media ini kemudian diikuti oleh *overhead projector* (OHP) yang membawa perubahan signifikan dengan menghadirkan transparansi tulisan atau gambar yang dapat diproyeksikan. Peralihan ke OHP memperlihatkan tanda awal bahwa pembelajaran mulai mengarah pada pemanfaatan media proyeksi



TEKNOLOGI SEBAGAI ALAT, BUKAN PENGGANTI NILAI

A. PENGANTAR TEKNOLOGI SEBAGAI ALAT, BUKAN PENGGANTI NILAI

Di era teknologi modern, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Dari perangkat lunak pembelajaran hingga kecerdasan buatan, ia menawarkan kemudahan, efisiensi, dan aksesibilitas dalam berbagai industri. Di balik kemajuan ini, bagaimanapun, muncul pertanyaan mendasar: apakah teknologi hanyalah alat bantu atau telah mengambil alih nilai-nilai kemanusiaan? Menurut para peneliti, teknologi bukan sekadar benda mati, melainkan hasil pemikiran manusia yang bertujuan untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan. Di balik setiap inovasi, terdapat nilai seperti empati, kreativitas, dan kepedulian sosial (Agis, 2025; Hidayat, 2021; Postman, 1992).

Ketika teknologi mulai mengambil alih fungsi-fungsi sosial seperti komunikasi antar manusia, pengambilan keputusan berbasis intuisi, atau pendidikan berbasis nilai maka risiko dehumanisasi pun meningkat. Dalam konteks pendidikan, misalnya, penggunaan aplikasi seperti Wordwall atau Kahoot memang meningkatkan interaktivitas, tetapi tidak dapat menggantikan peran guru sebagai pembimbing nilai dan karakter. Sebuah studi dari UIN Antasari menyatakan bahwa teknologi dalam pendidikan harus tetap diarahkan untuk membangun komunitas pembelajaran yang inklusif dan bermakna.



MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS BUDAYA LOKAL

A. KONSEP DAN LANDASAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA LOKAL

Pembelajaran berbasis budaya lokal merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan budaya sebagai inti dari proses belajar. Model ini bertumpu pada prinsip bahwa nilai-nilai, norma, dan praktik sosial yang tumbuh dalam suatu komunitas dapat menjadi sumber belajar yang autentik dan kontekstual bagi peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional, gagasan ini sejalan dengan arah Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi abad ke-21 melalui eksplorasi lingkungan sosial dan budaya sekitar. Fauzi dan Rahmatih (2025) menjelaskan bahwa integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran berperan sebagai bentuk *Culturally Responsive Teaching* (CRT), di mana guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga fasilitator yang menghargai keberagaman budaya siswa dan menggunakannya sebagai modal untuk menumbuhkan rasa identitas dan kebanggaan diri.

Secara konseptual, model pembelajaran berbasis budaya lokal berpijak pada teori konstruktivisme sosial dan pendekatan humanistik dalam pendidikan. Vygotsky menekankan bahwa proses belajar terbentuk melalui interaksi sosial dan konteks budaya, sehingga lingkungan budaya berperan penting dalam membentuk makna belajar. Utami dan Bashofi (2023) menegaskan bahwa



PERAN GURU PENJAGA NILAI DAN AGEN INOVASI

A. GURU SEBAGAI PENJAGA NILAI, KARAKTER, DAN IDENTITAS BANGSA

Guru memiliki peran fundamental sebagai penjaga nilai-nilai moral dan pembentuk karakter bangsa di tengah derasnya arus globalisasi dan modernisasi pendidikan. Nanta dan Fimansyah (2024) menegaskan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai moral *educator* yang menanamkan nilai-nilai luhur budaya bangsa dalam kehidupan sekolah. Melalui implementasi budaya sekolah yang berakar pada nilai-nilai Pancasila, guru berperan dalam membentuk identitas nasional peserta didik agar tetap memiliki rasa bangga terhadap bangsanya di tengah gempuran budaya asing. Identitas nasional ini menjadi pondasi penting untuk menjaga kohesi sosial dan semangat kebangsaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam konteks pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Mahardika (2023) menyoroti bahwa guru memiliki peran strategis untuk menanamkan kesadaran kebangsaan, nilai toleransi, dan tanggung jawab sosial di era abad ke-21. Guru PPKn bukan hanya pengajar norma, tetapi fasilitator yang menghidupkan nilai-nilai Pancasila dalam praktik keseharian peserta didik. Ketika siswa memahami makna gotong royong, keadilan, dan persatuan dalam konteks aktual kehidupan masyarakat, maka pembelajaran menjadi ruang pembentukan karakter, bukan sekadar transfer pengetahuan.



KOLABORASI PEMERINTAH, MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA DALAM PENDIDIKAN

A. PERAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN

Masyarakat merupakan salah satu *stakeholders* dalam dunia pendidikan memiliki peran penting karena masyarakat bisa memerankan dua peran yakni sebagai peserta didik maupun peran lain sebagai penyelenggara program pendidikan.

Yang akan di bahas di bab ini adalah peran masyarakat sebagai penyelenggara. Hal ini dimungkinkan melalui regulasi yang di keluarkan pemerintah yakni Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang meliputi peran sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan. Peran ini bisa dalam bentuk partisipasi masyarakat secara individu, keluarga maupun kelompok dan organisasi dalam berbagai tahapan pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pengawasan dan evaluasi untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 tentang Peran serta masyarakat dalam pendidikan nasional di sebutkan Pemerintah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk ikut berperan serta dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan dan juga di sebutkan bahwa masyarakat dapat menciptakan peluang yang lebih luas agar masyarakat dapat berperan serta dalam sistem pendidikan nasional



MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI TANPA KEHILANGAN JATI DIRI

A. PENGANTAR TANTANGAN GLOBALISASI TANPA KEHILANGAN JATI DIRI

1. Globalisasi: Antara Kemajuan Teknologi dan Tantangan Sosial

Globalisasi memang dapat membantu banyak aspek seperti perdagangan, teknologi, dan berbagi pengalaman budaya. Namun, kita harus berhati-hati saat memeriksa karena perubahan ideal seringkali merusak segala sesuatu di sekitar kita. Untuk alasan apa identitas nyata sangat penting? Sejarah, tradisi, bahasa, dan nilai-nilai yang khas adalah bagian dari identitas budaya setiap masyarakat di seluruh dunia. Orang-orang yang berasal dari budaya tertentu memiliki hubungan emosional dan kebanggaan tertentu terhadap budayanya. Hubungan ini bertahan sejak lahir dan membentuk identitas mereka.

Identitas budaya adalah representasi dari riwayat dan kebiasaan suatu masyarakat. Jati diri seseorang dibentuk sejak lahir oleh identitas ini, yang juga memberikan ikatan emosional dan kebanggaan terhadap budaya mereka. Untuk alasan apa identitas budaya penting? Karena identitas budaya mengandung nilai-nilai yang membedakan masyarakat. Identitas budaya juga membantu anggota masyarakat bersatu dan bersatu.

Di era globalisasi, ada banyak cara untuk mempertahankan budaya yang unik. Salah satunya adalah menggunakan bahasa daerah setiap hari. Bahasa merupakan komponen penting dari identitas budaya, dan penggunaan bahasa



MEMBANGUN KARAKTER DAN LITERASI DIGITAL

A. PENGANTAR KARAKTER DAN LITERASI DIGITAL

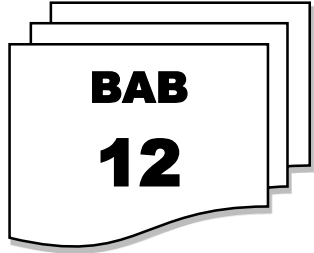
Bayangkanlah jika masa depan pendidikan hanya berfokus pada teknologi tanpa karakter, maka kita sedang membangun generasi canggih namun rapuh. Sebaliknya, ketika literasi digital dipadukan dengan kearifan lokal, nilai budaya, moral dan etika yang menjadi bagian terpenting, maka kita membuka jalan bagi pendidikan yang tidak hanya modern, tetapi juga bermakna, berfaedah, berdampak dan berakar. Pernyataan ini sangatlah penting menjadi awasan dan perenungan krusial untuk memaknai setiap pertimbangan dan keputusan kita sebagai peran apapun berkontribusi sebagai pemberi dampak positif di tengah arus deras transformasi digital. Di tengah laju teknologi yang kian disruptif, percepatan di luar nalar dan sulit terdeteksi, pendidikan masa depan menuntut integrasi yang bijak antara literasi digital, pembangunan karakter, dan kearifan lokal. Tentu saja fasih perangkat bukanlah satu-satunya keutamaan, melainkan membentuk manusia yang harusnya fasih digital, berakar pada nilai budaya, dan siap menghadapi tantangan global dengan integritas dan empati.

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi besar dalam dunia pendidikan, mengubah cara guru mengajar, peserta didik belajar, dan institusi menyelenggarakan pembelajaran. Era digital tidak hanya menghadirkan peluang untuk memperluas akses dan efisiensi, tetapi juga menantang esensi pendidikan itu sendiri, apakah kita hanya mencetak generasi

TANTANGAN PENDIDIKAN DALAM INTEGRASI TEKNOLOGI DAN KEARIFAN LOKAL

Pendidikan selalu bergerak mengikuti perubahan zaman, dan di abad ke-21 ini, laju transformasi itu semakin cepat karena dorongan revolusi digital. Perubahan yang terjadi bukan sekadar menyentuh cara belajar dan mengajar, tetapi juga menuntut sistem pendidikan untuk beradaptasi agar tetap relevan dalam menyiapkan generasi masa depan. Teknologi digital membawa banyak peluang: memperluas akses informasi, menghadirkan pembelajaran yang lebih personal, hingga meningkatkan efisiensi dalam tata kelola pendidikan (Selwyn, 2022; Leasa, Sahalessy, & Batlolona, 2023). Namun, kehadirannya juga memunculkan pertanyaan penting bagaimana menjaga identitas lokal dan warisan budaya agar tidak terkikis oleh arus modernisasi yang serba cepat (UNESCO, 2021; Manuhutu, Faridi, Syafri, & Sakhiyya, 2023).

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki keragaman budaya, bahasa, dan tradisi yang luar biasa. Di dalamnya, Provinsi Maluku menempati posisi yang khas. Dengan sejarah panjang dan karakter geografisnya sebagai gugusan pulau, Maluku menyimpan kekayaan kearifan lokal yang begitu mendalam. Nilai-nilai seperti musyawarah mufakat, gotong royong, penghargaan terhadap alam, hingga ikatan kekerabatan yang erat, menjadi fondasi penting bagi pembentukan karakter masyarakat (Nahumury & Antony,



BAB 12

EVALUASI DAN PENGUKURAN KEBERHASILAN PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI DAN BUDAYA

Evaluasi dan pengukuran memainkan peran sentral dalam pendidikan karena keduanya menyediakan alat untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Tanpa evaluasi yang sistematis, proses pendidikan kehilangan arah karena tidak terdapat indikator yang jelas untuk menilai keberhasilan maupun kekurangannya. Evaluasi memungkinkan pendidik dan lembaga pendidikan menilai kualitas proses belajar-mengajar, sekaligus menjadi dasar bagi perbaikan berkelanjutan. Stufflebeam (2003) dalam model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan terkait suatu program. Hal ini menegaskan bahwa evaluasi tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memantau proses, konteks, dan *input* pembelajaran. Selain itu, Nitko dan Brookhart (2014) menekankan pentingnya asesmen formatif dan sumatif dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, evaluasi pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses dan konteks yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, H. (2024). Identifikasi Hambatan dan Peluang dalam Penerapan Pendidikan Berbasis Teknologi. *Class: Educational Science Journal*, 1(1), 17–21.
- Abror, H. (2024). Identifikasi hambatan dan peluang dalam penerapan pendidikan berbasis teknologi. *Class: Educational Science Journal*, 1(1), 17–21.
- Adirilany, S. F., Sari, S. Y., Ferdiansyah, S., Nisa, K., & Doutel, J. D. S. (2023). Supervisi pembelajaran berpusat pada siswa di era masyarakat 5.0. *Prosiding Seri Studi Pendidikan*, 79–87.
- Adirilany, SF, Sari, SY, Ferdiansyah, S., Nisa, K., & Doutel, JDS (2023). Supervisi Pembelajaran Berpusat pada Siswa di Era Masyarakat 5.0. *Prosiding Seri Studi Pendidikan*
- Aditomo, A., & Felicia, N. (2021). *Blended learning in Indonesian higher education: Challenges and opportunities*. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(2), 301–310. <https://doi.org/10.17509/ijal.v11i2.34913>
- Agis, D. (2025). *Teknologi Lebih dari Sekadar Alat, Melainkan Jalan Kehidupan*. Good News From Indonesia.
- Agustina, A., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Makna Tradisi Barikan Bagi Pendidikan Karakter Anak Desa Sedo Demak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1213-1222.
- Alfarizi, R. D., Sholekhah, K. A., & Kusmawati, H. K. (2023). Perkembangan pendidikan Indonesia pada zaman penjajahan II. *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(1), 257-265.
- Aliyah, H., & Masyithoh, S. (2024). Tinjauan literatur: Peran teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629, 1(4), 681-687.
- Al-Maroofof, R. S., Salloum, S. A., Hassanien, A. E., & Shaalan, K. (2021). Fear from COVID-19 and technology adoption: The impact of Google Meet during the pandemic. *Interactive Learning Environments*, 29(7), 1–16. <https://doi.org/10.1080/10494820.2021.1943687>

- Amirrachman, A. (2022). Education for sustainable development in Indonesia: *Local wisdom* as a foundation. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 23(4), 897–913. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-12-2020-0485>
- Anderson, T. (2008). *The theory and practice of online learning* (2nd ed.). Edmonton: AU Press.
- Anderson. (2006). *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*. London: Verso.)
- Anggraeni, C. W. (2021). Digital literacy in Indonesian education: Are we there yet? *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology*, 17(3), 105–120.
- Anggraeni, G. I., Mahta, H. N., & Setyaningsih, M. (2023). Peranan teknologi internet dalam membangun pendidikan karakter anak menjadi pemimpin masa depan. *SHEs Conference Series*, 6(1), 100–105
- Annisa, I. C., Agustina, I., Khasanah, L. N., & Apriliyani, N. (2024). Menempa Generasi Berkarakter: Kajian Pustaka Tentang Strategi Efektif Pendidikan Karakter di Era Digital. *SHEs: Social, Humanities, and Education Studies – Conference Series*, Universitas Sebelas Maret
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arjaya, I. B. A., Suastra, I. W., & Redhana, I. W. (2024). Global trends in *local wisdom* integration in education: A comprehensive bibliometric mapping analysis from 2020 to 2024. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(7), 114–131. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.7.7>
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 3(2), 27–35.
- Arsyad, A., & Sulfemi, W. B. (2020). Digital learning and *local wisdom*: A strategy to strengthen cultural identity in Indonesian schools. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(3), 45–67.
- Asrofi, A., Islah, A. N., & Hadi, I. A. (2025). IHWAL PENDIDIKAN DI ERA MODERN: PENDIDIKAN KARAKTER DAN PEMBELAJARAN DI ERA INDUSTRI. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 486–494.

- Aulia, N., Pratiwi, A., & Nuri, A. Y. (2024). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di SD untuk membentuk karakter cinta budaya. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 6(1).
<https://doi.org/10.51178/jsr.v6i1.2232>
- Bahijah, Ijah; Ishak, Sitti Nur Suraya; Rahmatika, Nuniek; Ahmad, Aghniawati. 2022. WASATHIYAH ISLAM DI ERA DISRUPSI DIGITAL (Pendidikan Nilai-Nilai Wasathiyah Islam Dalam Bersosial Media Di Kalangan Generasi Milenial dan Generasi Z). *Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 11 No. 001.
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/3544>
- Bakhri, S., Buchori, B., & Mauladani, A. (2025). Literasi digital guru di era digital: Dampak kepemimpinan melayani dan budaya organisasi adaptif terhadap penguatan SDM. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 14(03), 1390–1401.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W. H. Freeman.
- Bank Dunia (2020). *finance for small and medium enterprises (SMEs)*. Sumber:
<https://www.worldbank.org/>
- Banks, J. A. (2008). *An introduction to multicultural education* (4th ed.). Boston: Pearson.
- Batubara, H. H., & Batubara, D. S. (2020). Digital inequality in remote areas: Challenges for *online* learning in Indonesian schools. *Indonesian Journal of Educational Research and Technology*, 1(2), 65–72.
<https://doi.org/10.17509/ijert.v1i2.32032>
- Berger, J. C., Brox, H., Frøyhov, S., Huseby, R., Krumsvik, R. J., Skaar, Ø. O., Sæther, K., & Tække, J. (2024). *Mediepedagogikk*.
<https://doi.org/10.55669/oa4004>
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). *What works in character education: A research-driven guide for educators*. Character Education Partnership.
- Bildungsforschung. (2024). *Digitale Lerntechnologien*.
<https://doi.org/10.14361/9783839468937>
- BINUS school of Information Systems <https://sis.binus.ac.id/2025/07/08/risiko-dan-ancaman-teknologi-ai-pada-kehidupan-masyarakat/>

- Bostrom, N. (2014). *Superintelligence: Paths, Dangers, Strategies*. Oxford University Press.
- Burhamzah, M., Fatimah, S., & Asri, W. K. (2022). Peran Guru Dalam Menghadapi Era Society 5.0: Apakah Sebatas Tantangan Atau Perubahan?. *Maruki Journal*, 1(1), 50-59.
- Burhamzah, M., Fatimah, S., & Asri, W. K. (2022). Peran guru dalam menghadapi era Society 5.0: Apakah sebatas tantangan atau perubahan? *Maruki Journal*, 1(1), 50–59.
- Castells, M. (2010). *The Power of Identity*. Wiley-Blackwell.
- Chen, W., & Zhang, Y. (2021). Digital learning and cultural preservation: A review of technology-based education in *local* contexts. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 1–15.
<https://doi.org/10.1186/s41239-021-00264-1>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Daffa, Deandra Rafiq; Arthuro, Dave; Fernanda, Jovanes Agus; Pratama, Muh. Bintang Widya. 2024. Gen-Z: Eksplorasi Identitas Budaya dan Tantangan Sosial Dalam Era Digital. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Vol.2, No.2 Mei 2024. <https://ifrelresearch.org/index.php/jipsoshum-widyakarya/article/view/3112>
- Dahoklory, A. S. K., Laurens, T., & Palinussa, A. L. (2023). Development of learning devices based on ethnomathematics of the Meher tribe woven fabrics (Kisar Island) with realistic mathematics education approach on number pattern material. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUPITEK)*, 6(2), 82-92.
- Dalensang, R., & Molle, M. (2021). Peran gereja dalam pengembangan pendidikan kristen bagi anak muda pada era teknologi digital. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 5(2), 255-271.
- Daniel, J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 49(1), 91–96.
<https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>

- Darling-Hammond, L. (2010). *The flat world and education: How America's commitment to equity will determine our future*. New York: Teachers College Press.
- Darling-Hammond, L., Zieleski, M. B., & Goldman, S. (2014). Using technology to support at-risk students' learning. Alliance for Excellent Education.
- Encung. 2023. Fungsi Kearifan Lokal Dalam Menanggulangi Fundamentalisme Beragama Di Madura
- Eubanks, V. (2018). *Automating Inequality: How High-Tech Tools Assess, Punish, and Police the Poor*. St. Martin's Press.
- Fairus, F., Maftuh, B., & Sujana, A. (2024). Local wisdom integration in learning implementation in elementary school. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(2), 123–134. <https://doi.org/10.31949/jcp.v10i2.8029>
- Fajri, F., Mardianto, M., & Nasution, M. I. P. (2023). Literasi digital: Peluang dan tantangan dalam membangun karakter peserta didik. *Jurnal Ilmiah UNISNU*
- Farid, I., Yulianti, R., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2023). Perkembangan Pendidikan Di Indonesia Dari Masa Ke Masa. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 215-220.
- Fathoni, T. (2019). Media Sosial dan Promosi Kreatif Budaya Lokal Reyog Ponorogo. INSURI Ponorogo. <https://insuriponorogo.ac.id/serambi/opini/media-sosial-dan-promosi-kreatif-budaya-lokal-reyog-ponorogo>
- Fathurohman, I., Kanzunnudin, M., & Tamarudin, A. (2019). Education in Era 4.0 based on *local wisdom*: Existence of value and technology. *Proceedings of the 3rd International Conference on Education and Technology (ICET 2019)*, 1–6. <https://doi.org/10.4108/EAI.20-8-2019.2288151>
- Firmansyah, D., & Wibisono, H. (2022). Preserving *local* culture through digital storytelling in education. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 31(2), 119–137.
- Fishman, J. A. (1999). *Handbook of language and ethnic identity*. Oxford University Press.

- Fitzpatrick, J. L., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2011). *Program evaluation: Alternative approaches and practical guidelines* (4th ed.). Boston: Pearson.
- Frierson, H. T., Hood, S., & Hughes, G. (2002). A guide to conducting culturally responsive evaluation. In J. Frechtling (Ed.), *The 2002 User-Friendly Handbook for Project Evaluation* (pp. 63–73). National Science Foundation.
- Gay, G. (2000). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice*. Teachers College Press.
- Gay, G. (2010). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice* (2nd ed.). New York: Teachers College Press.
- Gay, G. Tahun (2010). *Pendidikan Responsif Kultural: Teori, Penelitian, dan Praktik* (2nd edition). New York: Teachers College Press
- Geertz, C. (1960). *The Religion of Java*. University of Chicago Press.
- Geertz, C. (1973). *The interpretation of cultures*. Basic Books.
- Granić, A. (2022). Adopsi teknologi pendidikan: Tinjauan sistematis. *Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 27 (7), 9725-9744.
- Greene, J. C., & Abma, T. A. (2021). Responsive and culturally responsive evaluation. In D. M. Mertens & F. Cram (Eds.), *The Sage handbook of evaluation* (pp. 377–395). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Gronlund, N. E. (1985). *Measurement and evaluation in teaching* (5th ed.). New York: Macmillan Publishing Company.
- Gunawan, I. (2021). Pendidikan karakter: Tantangan dan solusi di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*
- Gusti, U. A. (2024). Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam media pembelajaran berbasis teknologi informasi di sekolah dasar. *JENTRE: Journal of Education, Administration, Training and Religion*
- Handayani, R., & Wulandari, T. (2021). *Local culture-based learning in the digital era: A case study in Eastern Indonesia*. *Cogent Education*, 8(1), 1953247. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1953247>
- Hardianti, A., Syamsiah, S. N., & Hakim, L. (2025). Perbandingan Studi Eksperimental Dan Non-Eksperimental Dalam Penelitian Pjbl: Suatu Tinjauan Sistematis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 255-264.

- Harefa, D., Yasmiatai, N. L. W., SH, M. P., Gombo, M., Arwan, M. P., Junaidi, E., & Agrippina Wiraningtyas, M. (2024). *Perspektif Psikologi Pendidikan Kearifan Lokal Nusantara*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Harris, J., & Hofer, M. (2009). Instructional planning activity types as vehicles for curriculum-based TPACK development. In C. D. Maddux (Ed.), *Research highlights in technology and teacher education 2009* (pp. 99–108). Society for Information Technology & Teacher Education (SITE).
- Hendriani, W., & Yusuf, M. (2023). Digital content and *local* identity: Developing culturally relevant learning materials. *International Journal of Instruction*, 16(1), 243–260. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16114a>
- Hidayat, S., Nurjanah, S., Utomo, E., & Purwanto, A. (2023). Perkembangan pendidikan di Indonesia: Systematic literature review. *Tadbir Muwahhid*, 7(1), 31-46.
- Hidayat, T. (2021). *Manusia, Teknologi, dan Lingkungan: Sebuah Pengantar Filsafat*. Birokrat Menulis.
- Hobart, M. (2000). *After Culture: Anthropology as Radical Metaphysical Critique*. Duta Wacana University Press.
- Hobsbawm, E., & Ranger, T. (Eds.). (1983). *The invention of tradition*. Cambridge University Press.
- Hutasoit, D. T. (2025). Guru penggerak sebagai agen transformasi pendidikan: Tinjauan literatur terhadap peran, tantangan, dan kolaborasi. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(2), 551–561.
- Idris, M., & Tolla, I. (2024). Evolusi Sistem Pendidikan di Indonesia: Sejarah dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(2), 1494-1505.
- John Hannigan (2002) Culture, Globalization, and Social Cohesion: Towards a De-territorialized, Global Fluids Model” —, *Canadian Journal of Communication*
- Juandi, D., & Fatimah, S. (2024). Tinjauan Literatur Sistematis tentang Alat Bantu Digital untuk Pengajaran dan Pembelajaran Geometri: Tren Penelitian, Kumpulan Data, dan Analisis Data. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 7(1), 131-147.

- Karim, N. (2010). *Pendidikan karakter. Shautut Tarbiyah, volume 16, nomor 1 (2010), hal. 69–89* 16
- Kasmawati, K., Ekadayanti, W. O., & Putri, S. M. (2025). Transformasi Media Pembelajaran dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 41-49.
- Khodijah, S. (2018). Telaah kompetensi guru di era digital dalam memenuhi tuntutan pendidikan abad ke-21. *Journal of Islamic Education Policy*, 3(1), 67–78.
- Kitley, P. (2000). *Television, Nation, and Culture in Indonesia*. Athens: Ohio University Center for International Studies.
- Kivunja, C. (2013). Embedding digital pedagogy in pre-service higher education to better prepare teachers for the digital generation. *International Journal of Higher Education*, 2(4), 131–142.
- Kivunja, C. (2013). Menanamkan pedagogi digital dalam pendidikan tinggi prajabatan untuk mempersiapkan guru menghadapi generasi digital. *Jurnal internasional pendidikan tinggi* ,
- Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Gramedia.
- Kramsch, C. (1998). *Language and culture*. Oxford University Press
- Krippendorff, K. (2004). *Content analysis: An introduction to its methodology* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Kurniawan, A., & Syah, R. (2021). Teachers' digital competence in Indonesian schools: Issues and challenges. *Asian Education Studies*, 6(2), 55–67.
- Ladson-Billings, G. (1995). Toward a theory of culturally relevant pedagogy. *American Educational Research Journal*, 32(3), 465–491.
<https://doi.org/10.3102/00028312032003465>
- Ladson-Billings, G. (1995). Toward a theory of culturally relevant pedagogy. *American Educational Research Journal*, 32(3), 465–491.
<https://doi.org/10.3102/00028312032003465>
- Laili, F., & Nashir, M. (2021). Online learning and the preservation of indigenous knowledge in rural Indonesia. *Journal of E-learning and Knowledge Society*, 17(2), 45–57.
- Lankshear, C., & Knobel, M. (2008). *Digital literacies: Concepts, policies and practices*. Peter Lang Publishing.

- Lesmana, T. (2025) <https://law.nusaputra.ac.id/artikel/bahaya-masa-depan-melindungi-manusia-dari-risiko-bahaya-ai/>
- Li, H., He, H., Luo, W., & Li, H. (2024). Early childhood digital pedagogy: A scoping review of practices, profiles, and predictors. *Early Childhood Education Journal*, 1–22.
- Li, H., He, H., Luo, W., & Li, H. (2024). Pedagogi digital anak usia dini: Tinjauan cakupan praktik, profil, dan prediktornya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–22.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Lukum, A. (2019). Pendidikan 4.0 di era generasi Z: Tantangan dan solusinya. *Pros. Semnas KPK. vol. 2 Tahun 2019*.
<https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/kpk/article/view/329>
- Magdalena, M., Sogen, B., & Supriatna, N. (2024). Transformation of the value of *local wisdom* of Amarasi ikat weaving in technology-based social studies learning. *Proceedings of the 2nd International Conference on Education (PICE)*, 1(1), 45–52. <https://doi.org/10.32672/pice.v2i1.1324>
- Mahardika, I. (2023). Peran guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sangat penting untuk membantu memperkuat identitas nasional di era abad 21. *KRAKATAU (Indonesian of Multidisciplinary Journals)*, 1(1), 27–34.
- Mardiyah, U., & Hidayat, A. (2022). Integrating *local wisdom* into curriculum in the digital era: Indonesian perspectives. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 55–65.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21502>
- Marpaung, M. P. (2025). Transformasi Profesionalisme Tenaga Pendidik dalam Era Digital: Strategi dan Tantangan. *Peningkatan Profesionalisme Diri di Era Society 5.0*, 79.
- Marpaung, M. P. (2025). Transformasi profesionalisme tenaga pendidik dalam era digital: Strategi dan tantangan. Dalam *Peningkatan Profesionalisme Diri di Era Society 5.0* (hlm. 79–95).

- Marselina, S., Prananda, G., Judijanto, L., Fauzi, M. S., & Hendra, M. (2025). The Evolution of the Teacher's Role in the Technology Era: A Literature Study on the Adaptation of Teaching in the Development of the Digital Age. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(3), 732-737.
- Maryani, E., & Suryana, A. (2021). The role of digital technology in supporting sustainable cultural heritage education. *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 5(1), 33–42.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulder, N. (2005). *Inside Indonesian Society: Cultural Change in Java*. Kanisius.
- Nanta, A. A., & Fimansyah, W. (2024). Peran guru dalam membentuk identitas nasional peserta didik melalui implementasi budaya sekolah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 2(2), 51–61.
- Napitupulu, Z. A., & Anggraeni, R. S. (2022, July). Literature Review: Hambatan Penerapan Kurikulum 2013 di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19. In *Seminar Nasional Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH)* (pp. 62-67).
- Naraswari Agnia Puspa, Lainsamputty, Jacques F. 2022. Persepsi Tentang Pentingnya Budaya Masohi atau Kerjasama Dalam Berbagai Bidang Kehidupan. *Jurnal kewarganegaraan* Vol. 6 No. 1 Juni 2022
- Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065–1078. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>
- Nggolaon, D., & Supu, E. (2025). Pendidikan karakter melalui media digital: Tantangan dan peluang di era Gen Alpha. *Damhil Education Journal*
- Ngongo, Verdinandus Lelu, Hidayat, Taufiq, Wiyanto. 2019. Pendidikan Di Era Digital. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3093>
- Nindatu, Agustinus; Liubana, Damaris B.; Leiwakabessy, Providensia; Elly,Welly C; Naraswari Agnia Puspa, Lainsamputty, Jacques F. 2022. Persepsi Tentang Pentingnya Budaya Masohi atau Kerjasama Dalam

- Berbagai Bidang Kehidupan. Jurnal Kewarganegaraan Vol. 6 No. 1 Juni 2022. <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2970>
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). *Educational assessment of students* (6th ed.). Boston: Pearson.
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2014). *Educational assessment of students* (7th ed.). Boston, MA: Pearson
- Njatrijani, Rinitami. 2018. Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang. Gema Keadilan, Edisi Jurnal. Volume 5, Edisi 1, September 2018.
- Nst, S. A., & Asfiati, A. (2025). Inovasi Kurikulum Berbasis Teknologi Dalam Pendidikan Abad 21. *PeTeKa*, 8(1), 178-189.
- Nst, S. A., & Asfiati, A. (2025). Inovasi kurikulum berbasis teknologi dalam pendidikan abad 21. *PeTeKa*, 8(1), 178–189.
- Nugroho, O. F., Permanasari, A., & Firman, H. (2019). STEM approach based on *local wisdom* to enhance sustainability literacy. *AIP Conference Proceedings*, 2194(1), 040015. <https://doi.org/10.1063/1.5139804>
- Nur'aini, S., Hikmah, Y. Z., & Nangimah, Z. (2024). Model pembelajaran karakter di Indonesia berbasis teknologi untuk melestarikan budaya lokal di era globalisasi. *SHEs Conference Series*, 7(3), 2251–2258
- Nurhalimah. (2020). Model pembelajaran berbasis kearifan lokal. Universitas Negeri Medan Digital Library. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/35843/>
- Nurhayati, N., Tarigan, S., & Lubis, M. (2025). Implementasi dan tantangan Kurikulum Merdeka di SMA: Strategi pengajaran yang berpusat pada siswa untuk pembelajaran yang lebih fleksibel dan kreatif. *Jurnal Pendidikan*, 13 (1), 69-79.
- Nurhayati, N., Tarigan, S., & Lubis, M. (2025). Implementasi dan tantangan Kurikulum Merdeka di SMA: Strategi pengajaran yang berpusat pada siswa untuk pembelajaran yang lebih fleksibel dan kreatif. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 69–79.
- Nussbaum, M C. (2010). *Not for Profit: Why Democracy Needs the Humanities*. Princeton University Press.
- Nye. J.S (2004). *Soft-power: cara untuk sukses dalam politik global* PublicAffairs, New York

- O'Neil, C. (2016). *Weapons of Math Destruction: How Big Data Increases Inequality and Threatens Democracy*. Crown.
- OECD. (2019). *OECD skills outlook 2019: Thriving in a digital world*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2021). 21st-century readers: Developing literacy skills in a digital world. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/26f2b462-en>
- Phinney, J. S. (2003). Ethnic identity and acculturation. In K. M. Chun, P. B. Organista, & G. Marín (Eds.), *Acculturation: Advances in theory, measurement, and applied research* (pp. 63–81). Washington, DC: American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/10472-006>
- Polii, F. F., & Ahmadi, A. (2024). Integrasi kearifan lokal untuk pendidikan yang memerdekakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah dasar. *Deiksis*, 16(2), 210–222. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v16i2.23021>
- Postman, N. (1992). *Technopoly: The Surrender of Culture to Technology*. Vintage Books.
- Prasetyo, Y., & Sari, N. (2023). Protecting indigenous knowledge in the digital age: Ethical challenges and opportunities. *Journal of Cultural Heritage Management and Sustainable Development*, 13(2), 167–182. <https://doi.org/10.1108/JCHMSD-05-2021-0083>
- Prayogi, P., Prayoga, P., & Sari, C. K. (2025). Transformasi pendidikan indonesia: adaptasi strategi pembelajaran di era pandemi covid-19. *Cognitivism: Journal of Educational Research and Development*, 1(2), 101-109.
- Purwani, & Mustikasari. (2024). Pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai media untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(1), 45–56.
- Purwanto, N. A. (2020). Peranan kepala sekolah dan guru dalam pendidikan karakter bangsa di SMK dalam mewujudkan jati diri bangsa. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 16(1), 1–10.
- Puspita, A. M. I. (2022). Pengembangan model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal Jawa untuk meningkatkan literasi emosi dan literasi humanistik siswa sekolah dasar [Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia]

- Rahman, M. A., & Prabowo, T. (2020). ICT in small islands: A challenge for inclusive education in Indonesia. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(11), 110–123.
<https://doi.org/10.3991/ijet.v15i11.12701>
- Rahmawati, I. S., Sutrisna, D., & Nisya, R. K. (2023). Nilai-nilai kearifan lokal dan pendidikan karakter dalam cerita rakyat Lutung Kasarung. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2).
- Ram dini, D. F., Nugroho, W., & Puspasari, Y. (2024). Pengaruh model pembelajaran integratif berbasis kearifan lokal terhadap karakter bernalar kritis siswa kelas IV. *Teaching, Learning and Development*, 2(1), 10–16
- Redecker, C., & Johannessen, Ø. (2013). Changing assessment—Towards a new assessment paradigm using ICT. *European Journal of Education*, 48(1), 79–96.
<https://doi.org/10.1111/ejed.12018>
- Reiser, RA (2024). Sejarah desain instruksional dan teknologi. Tren dan isu dalam desain instruksional dan teknologi, 15-37.
- Restu, N. K. (2022). Pendidikan Berbasis Budaya Di Era Globalisasi. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(3), 481-487.
- Ribble, M. (2011). Digital citizenship in schools: Nine elements all students should know (2nd ed.). ISTE.
- Ridhotullah, N. A., & Ifendi, M. (2024). Pendidikan Islam Pada Masa Penjajahan Belanda. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 2(4), 16-30.
- Ritonga, S., Harahap, R. R., Syaputra, G., Putri, D., Yusuf, N. W., Yanti, F., Nasa, R., Fahmi, A., Setiawan, M. A., & Estimurti, E. S. (2025). Pendidikan dasar berbasis kearifan lokal: Mewujudkan pendidikan yang relevan dan kontekstual. *Widina Media Utama*
- Rohmah, N. (2019). Literasi digital untuk peningkatan kompetensi guru di era revolusi industri 4.0. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 128–134.
- Rohman, A., & Susanto, E. (2022). The role of digital literacy in strengthening cultural identity among Indonesian students. *International Journal of Instruction*, 15(3), 657–674. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15336a>

- Rokhmawati, Z., Aslan, A., & Farchan, A. (2025). Inovasi teknologi dalam pendidikan jarak jauh: Kajian literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 264–274.
- Rokhmawati, Z., Aslan, A., & Farchan, A. (2025). Inovasi teknologi dalam pendidikan jarak jauh: Kajian literatur. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 264–274.
- Rummar, M. (2022). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(6), 912–929.
- Sadriani, A., Ahmad, M. R. S., & Arifin, I. (2023, Juli). Peran guru dalam perkembangan teknologi pendidikan di era digital. Dalam *Seminar Nasional Dies Natalis 62* (Vol. 1, hlm. 32–37).
- Sadriani, A., Ahmad, M. R. S., & Arifin, I. (2023, July). Peran guru dalam perkembangan teknologi pendidikan di era digital. In *Seminar Nasional Dies Natalis 62* (Vol. 1, pp. 32–37).
- Saerang, H. M., Lembong, J. M., Sumual, S. D. M., & Tuerah, R. M. S. (2023). Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital: Tantangan dan peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 65–75.
- Saerang, HM, Lembong, JM, Sumual, SDM, & Tuerah, RMS (2023). Strategi pengembangan profesionalisme guru di era digital: Tantangan dan peluang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9 (1), 65-75.
- Said, M., & Hattu, J. (2021). *Local wisdom* and digital transformation in Eastern Indonesia: A study of Maluku. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 211–225.
- Salim, A., & Azis, F. (2023). Digital economy and cultural heritage: Opportunities and challenges for *local* artisans. *Journal of Creative Economy*, 9(1), 55–72.
- Sari, R., & Siswanto, A. (2022). Pendidikan karakter berbasis budaya lokal dalam pembelajaran sosiologi di SMA. *Jurnal Didaktika Pendidikan Sosiologi*, 8(2), 102–115.
- Satria, N. (2025) <https://jurnalpost.com/ketergantungan-teknologi-dan-risiko-yang-ditimbulkannya/76792/>
- Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru penggerak dan transformasi sekolah dalam kerangka inkuiri apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 1–12.

- Savsavubun, Finsenzo Frano; Ohoiwutun, Barnabas. 2023. Revolusi Industri 4.0 Menurut Klaus Schwab: Dampak dan Tantangannya Bagi Kehidupan Manusia Dewasa Ini. Seri Mitra Refleksi Ilmiah-Pastoral. Vol. 2. No. 2, Juli 2023. <https://journal.stfsp.ac.id/index.php/jb/article/download/214/111/1012>
- Schwab *et al.* (2017) Revolusi keempat industri. New York: Crown Business.)
- Sedyawati, E. (2014). *Keanekaragaman budaya sebagai modal pembangunan bangsa*. Jakarta: Obor..)
- Siemens, G., & Long, P. (2011). Penetrating the fog: Analytics in learning and education. *EDUCAUSE Review*, 46(5), 30–40.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka belajar kampus merdeka terhadap perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan tinggi: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2), 30-38.
- Smith, A. D. (1991). National identity. University of Nevada Press.
- Stufflebeam, D. L. (1971). The relevance of the CIPP evaluation model for educational accountability. *Journal of Research and Development in Education*, 5(1), 19–25.
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP model for evaluation. In T. Kellaghan & D. L. Stufflebeam (Eds.), *International handbook of educational evaluation* (pp. 31–62). Dordrecht: Springer. https://doi.org/10.1007/978-94-010-0309-4_4
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). Evaluation theory, models, and applications (2nd ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Suarningsih, N. M. (2019). Pendidikan berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah. Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(3), 456–469.
- Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi teknologi dalam pembelajaran di era digital: Tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sains Barat*, 5(1), 88–97.
- Subroto, DE, Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, AY (2023). Implementasi teknologi dalam pembelajaran di era digital: Tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sains Barat* ,
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiarto, S., & Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyo, S., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2024). Kecerdasan buatan dalam konteks kurikulum merdeka pada jenjang pendidikan dasar dan menengah: Membangun keterampilan menuju Indonesia emas 2045. *Humanika*, 30(2), 208-217.
- Suharyo, S., Subyantoro, S., & Pristiwati, R. (2024). Kecerdasan buatan dalam konteks Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan dasar dan menengah: Membangun keterampilan menuju Indonesia emas 2045. *Humanika*, 30(2), 208–217.
- Sukiastini, I. G. A. N. K., Tika, I. N., & Artawan, P. (2023). Literature review: Integrasi model pembelajaran IPA dengan digitalisasi dan kearifan lokal untuk menghadapi tantangan di masa depan. *Science and Education Journal*, 4(4), 77–88. <https://doi.org/10.51878/science.v4i4.3343>
- Sumiati, T., Majid, N. W. A., & Motilal, C. (2020). Indigenous *wisdom* and technology-enabled learning: Efforts to prepare LPTK graduates for the 21st century. *Proceedings of the 3rd International Conference on Education and Social Science Research (ICESRE 2020)*, 395–400. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.200129.160>
- Surahman, H. S., Nugroho, M. T., Nanda, R. P., Rahmayanti, W., & rekan-rekan. (2025). *Kompetensi guru di era digital: Menjadi pendidik cakap teknologi dan inovatif*. Penerbit KBM Indonesia.
- Susilo, A., & Hasanah, N. (2020). Online learning and the risk of cultural erosion: A perspective from Indonesian educators. *Journal of Educational and Social Research*, 10(4), 125–134. <https://doi.org/10.36941/jesr-2020-0065>
- Sutanto, S. (2024). Transformasi pendidikan di sekolah dasar: Peran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Indonesia. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 69–76.

- Syafitri, S., Sholeh, M., Fransiska, A., Tasya, A., Amanda, A. F., Lorenza, D. M., Hidayat, R., & Hoiriyah, V. N. (2024). Transformasi karakter peserta didik akibat penggunaan teknologi. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–508
- Syahirah, F., Kabry, F. R., Syuaira, G. A., Dalimunthe, N. Q., Simanjuntak, S. H., & Nasution, I. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Era Digital. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 222-232.
- Syahirah, F., Kabry, F. R., Syuaira, G. A., Dalimunthe, N. Q., Simanjuntak, S. H., & Nasution, I. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di era digital. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 222–232.
- Syaifulloh, Muhammad dan Fitriana, Desy. 2023. Sejarah Menjawab Tantangan: Menggagas Masa Depan Di Era Digital. Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru XV Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Terbuka UTCC, Tangerang Selatan, Banten. Vol. 15, No. 1, hal 38 – 49.
<https://conference.ut.ac.id/index.php/ting/article/download/2232/679/5034>
- Syarifah, A. S., & Kusuma, A. (2016). *Globalisasi sebagai tantangan identitas nasional bagi mahasiswa Surabaya*. *Global & Policy*, 4(2), 61–72.
<http://www.ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jpg/article/view/1917/1481>
- Tafano, T., & Saputra, S. (2021). Teknologi dan covid: tantangan dan peluang dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi. *Djtechno Jurnal Teknologi Informasi*, 2(1), 45-53.
- Tafano, T., & Saputra, S. (2021). Teknologi dan COVID: Tantangan dan peluang dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi. *Djtechno Jurnal Teknologi Informasi*, 2(1), 45–53.
- Thorndike, R. L., & Hagen, E. (1977). *Measurement and evaluation in psychology and education* (4th ed.). New York: John Wiley & Sons.
- Tilaar, H. A. R., (2012). Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tomlinson, J. (1999). *Globalization and culture*. University of Chicago Press.

- Tripayana, I. N. A., Mufidah, N., Handayani, N., & Basyariah, B. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tradisi Magibung. *Eduesos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(1).
- Turkle, S. (2011). *Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other*. Basic Books.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic principles of curriculum and instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
- UNESCO. (2003). *Education in a multilingual world*. UNESCO
- UNESCO. (2013). *Creative economy report 2013: Widening local development pathways*. UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2015). Education for sustainable development goals: Learning objectives. UNESCO. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000232541>
- UNESCO. (2015). *Rethinking education: Towards a global common good?* Paris: UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2020). *Global education monitoring report 2020: Inclusion and education – All means all*. Paris: UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2023). Technology in education: A tool on whose terms? Global Education Monitoring Report 2023. Paris: UNESCO.
- Volta, A. S., & Nahdiyah, A. C. F. (2023). Transformasi pendidikan di era 4.0: Intelektualitas guru tercipta kualitas sekolah terjaga. *Jurnal Kepengawasan, Supervisi dan Manajerial (JKSM)*, 1(4), 143–151.
- Wahyudi, R., & Lestari, D. (2020). ICT infrastructure in rural Indonesia: Bridging the digital divide. *Journal of Information Technology Education: Research*, 19(1), 93–112.
- Wahyuni, A. (2024). Media pembelajaran berbasis kebudayaan lokal pada pembelajaran anak usia dini. ResearchGate Publications. <https://www.researchgate.net/publication/382964109>
- Wahyuni, M. D. (2025). Transformasi Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Literasi Sains: Kajian Literatur Sistematis. Tatar Pasundan: *Jurnal Diklat Keagamaan*, 19(1), 42-56.
- Warschauer, M. (2011). Learning in the cloud: How (and why) to transform schools with digital media. *Language Learning & Technology*, 15(2), 34–52.

- Wati, S., & Nurhasannah, N. (2024). Penguatan kompetensi guru dalam menghadapi era digital. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(2), 149–155.
- Weizenbaum, M. (2019). *Humanizing Technology: Towards a Sustainable Future*
- Widiyanto, D., Prananda, A. R., Novitasari, S. P., & Syahroni, M. (2024). Kearifan Lokal dan Pancasila: Strategi Penguatan Nilai Kebangsaan dalam Pendidikan. *Surabaya: PT. Cakrawala Candradimuka Literasi*.
- Wulandari, I. K., Sangadah, S., & Hendrawan, J. H. (2025). Peran kearifan lokal dalam konteks sosial dan pendidikan di era globalisasi. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*
- Wulandari, T. (2021). Pengaruh Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Kurikulum 2013 di Indonesia. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*.
- Yoga, T., Alamsyah, R. Y., & Wasnadi. (2019). Aplikasi Kamus Digital Bahasa Sunda-Indonesia Inggris Pada Smartphone Berbasis Android. *SisInfo*, 1(2 SE-Articles), 53–60.
<https://jurnalunibi.unibi.ac.id/ojs/index.php/SisInfo/article/view/176>
- Yulianti, G., Bernardi, B., Permana, N., & Wijayanti, F. A. K. W. (2023). Transformasi pendidikan Indonesia: Menerapkan potensi kecerdasan buatan (AI). *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 102–106.
- Yulianti, G., Bernardi, B., Permana, N., & Wijayanti, F. A. K. W. (2023). Transformasi pendidikan Indonesia: Menerapkan potensi kecerdasan buatan (AI). *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 102–106.
- Yusuf, B. (2024, November). Transformasi pendidikan di era 4.0: Intelektualitas guru tercipta, kualitas sekolah terjaga. *Proceedings of International Conference on Educational Management*, 2(2), 20–36.
- Yusuf, Q., & Widodo, H. P. (2021). The integration of *local wisdom* in English language teaching: Indonesian perspectives. *Pedagogy, Culture & Society*, 29(4), 613–633. <https://doi.org/10.1080/14681366.2020.1766245>

- Zahroh, F. A. (2023, June). Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai Dasar Kurikulum Merdeka. In *Prosiding National Conference for Ummah* (Vol. 2, No. 1, pp. 307-312).
- Zamhari, Z., Noviani, D., & Zainuddin, Z. (2023). Perkembangan pendidikan di Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(5), 01-10.
- Zulkarnaen, M. (2022). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di era milenial. *ALMAARIEF*, 1-11.

PROFIL PENULIS

Jeditia Taliak, S.Th., M.Pd.K.



Penulis lahir di Desa Emplawas, Kecamatan Babar Timur-Tepa Kabupaten Maluku Barat Daya (MBD) 19 Desember 1968. Tamat SD 1983 di SD Negeri Emplawas, Tamat SMP Negeri Tepa Tahun 1987, Tamat PGAKP Tual Tahun 1990. D2 PAK APGA-Ambon Tahun 1999, S1 PAK STAKPN-Ambon Tahun 2003. Dan Tahun 2006, diangkat sebagai tenaga pengajar (Dosen pada STAKPN-Ambon), dan melanjutkan *study* S2 PAK STAKPN Ambon Tahun 2010. Pengembangan profesi ketika diangkat sebagai tenaga pengajar dengan fungsional Dosen Mata Kuliah Teori Belajar Dalam PAK, dan Mata Kuliah tambahan Profesi Guru. Dengan berjalannya waktu dalam pengembangan profesi masih tetap dengan Mata Kuliah fungsional Dosen, Teori Belajar Dalam PAK dan tambahan Mata Kuliah Kode Etik profesi Guru.

Jabatan yang pernah di emban sebagai sekretaris Prodi S2 PAK STAKPN-Ambon, Sekretaris pengelola Jurnal Mara Christy STAKPN-Ambon. Pada tahun 2018 ketika STAKPN-Ambon beralih status menjadi IAKN-Ambon, dan diberi tanggung jawab tambahan sebagai Kaprodi PSM (Pendidikan Seni Musik) dengan Mata Kuliah Teori dan Model pembelajaran, dan tambahan Mata Kuliah PAK (Pendidikan Agama Kristen). Tugas sekarang sebagai staf pengajar pada Prodi PKAUD (Pendidikan Kristen Anak Usia Dini), pada FIPK (Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen) IAKN-Ambon.

Andy Sunder Keer Dahoklory, S.Si., M.Si., M.Pd.



Penulis lahir di Wonreli, Maluku Barat Daya pada tanggal 09 Januari 1994. Menyelesaikan Studi S1 Pada Jurusan Matematika Fakultas MIPA Universitas Pattimura pada tahun 2015. Menyelesaikan Studi S2 Pendidikan Matematika di Pascasarjana Universitas Pattimura pada tahun 2022. Sejak tahun 2023-sekarang menjadi dosen pada program studi pendidikan matematika PSDKU Universitas Pattimura di Kabupaten Maluku Barat Daya.

Buku yang ditulis dan telah diterbitkan berjudul “ETNOMATEMATIKA Pembelajaran Pola Bilangan dalam Kain Tenun”

Salmon James Hukom, S.Pd., M.Pd.



Penulis lahir di Titawaai, 18 September 1972. Pendidikan S1 penulis di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura dan meraih gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris (S.Pd) pada tahun 1998. Penulis melanjutkan pendidikan Magister di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang dan meraih gelar Magister Pendidikan Bahasa Inggris pada tahun 2007. Penulis adalah staf pengajar di Universitas Pattimura pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris dan juga mengajar ESP (*English for Specific Purposes*) pada beberapa program studi yang lain dalam lingkup Universitas Pattimura. Penulis aktif dalam melakukan penelitian yang berfokus pada bidang *reading and vocabulary, language testing and assessment, teaching English to young learners, and material development*. Pada tahun 2016, penulis bergabung dalam Yayasan Sulinama dan bekerjasama dengan *Summer Institute of Linguistics* (SIL) menulis bacaan pendek muatan lokal Maluku bagi level sekolah dasar seperti Burung Maleo dan Tinggalong, Ulang Tahun Nenek, Jumat Bersih di Sekolah, dan dapat di akses pada *Bloom Library*. Yang terakhir pada tahun 2024, penulis bersama tim menulis buku dengan judul Bahasa Inggris Dalam Ekowisata.

Cristianti Costafina Kilikily, S.Pd., M.Pd.



Penulis dilahirkan di Labuha Bacan pada tanggal 28 Januari 1988 dan sekarang menjadi seorang Dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Pattimura. Perjalanan akademis saya menunjukkan komitmen yang kuat terhadap almamater. Saya menamatkan studi Sarjana (S1) PGSD di Universitas Pattimura pada tahun 2011, dan kemudian melanjutkan studi Magister (S2) Manajemen Pendidikan di Universitas yang sama, lulus pada tahun 2017. Saat ini, Saya

sedang menempuh studi Doktor (S3) Manajemen Pendidikan di Universitas Pattimura sejak tahun 2023 dan berada di tahap akhir penyelesaian. Dengan berbagai tahapan ujian yang sedang dilalui, Saya menargetkan untuk mencapai gelar Doktor pada tahun 2026. Dedikasi saya sebagai pengajar sekaligus pembelajar berkelanjutan menjadikannya aset berharga dalam pengembangan pendidikan di Universitas Pattimura.

Renata C. G. V. Nikijuluw, S.Pd., M.TESOL.



Penulis adalah seorang dosen senior yang sangat berpengalaman di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Pattimura, Indonesia. Dengan lebih dari dua dekade pengabdian yang berdedikasi kepada universitas, Renata memiliki pemahaman mendalam tentang praktik pendidikan

dan komitmen yang kuat untuk mendorong keunggulan akademik. Sepanjang kariernya yang panjang, Renata sangat fokus pada kolaborasi dengan para guru sekolah dan rekan akademisi. Upaya ini telah berkontribusi pada pertukaran wawasan pedagogis dan penerapan praktis yang kaya dalam bidang pendidikan bahasa Inggris. Bidang penelitian utamanya berpusat pada area-area kunci dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris, meliputi:

- **TESOL (*Teaching English to Speakers of Other Languages*):** Menjelajahi metodologi dan pendekatan yang efektif untuk mengajar bahasa Inggris dalam berbagai konteks.
- **Pembelajaran dan Pengajaran Keterampilan Mendengarkan:** Menginvestigasi strategi dan tantangan yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan pemahaman mendengarkan pada peserta didik.
- **Kosakata dan Pelafalan:** Meneliti praktik terbaik untuk pemerolehan kosakata dan pengajaran pelafalan.
- **Metodologi Pengajaran:** Mengkaji teknik instruksional yang inovatif dan efektif dalam pendidikan bahasa.

Sebagai akademisi yang produktif, Renata telah memberikan kontribusi signifikan dalam wacana akademik melalui sejumlah artikel yang diterbitkan di jurnal-jurnal akademik terkemuka. Selain itu, ia secara rutin mempresentasikan temuan penelitiannya di konferensi nasional dan internasional, berbagi keahliannya, dan berinteraksi dengan komunitas akademik yang lebih luas. Karya-karyanya secara konsisten bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Inggris dan mendukung pengembangan profesional para pendidik.

Dr. Nathalia Yohana Johannes, S.Teol., M.Teol., CME.



Penulis lahir di Ambon, 22 Desember 1982. Menyelesaikan S-1 Pada Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Tomohon tahun 2005. Penulis menyelesaikan Studi S-2 di Pascasarjana Teologi Universitas Kristen Indonesia Tomohon pada tahun 2008 dan di tahun 2024 penulis menyelesaikan Program Doktor pada Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon. Pada tahun 2023 penulis meraih gelar profesi *non* akademik C.ME (*Certified Motivator Education*) dari PT. *Education Inspiratori Indonesia* dalam Pelatihan Berbasis *Neurolinguistic Programming* (NLP) dari *The National Federation of Neurolinguistic Programming* (NFNLP) U.S.A. Penulis merupakan Dosen tetap Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Pattimura, Ambon. Selain terlibat dalam kegiatan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, penulis juga terlibat dalam kegiatan-kegiatan organisasi profesi yaitu menjadi sekretaris Wilayah Ikatan Guru Indonesia Maluku Periode 2016-2021, Ketua Wilayah XII (Wilayah Kerja Provinsi Maluku dan Maluku Utara) Asosiasi Kelembagaan dan Dosen Mata Kuliah Wajib Kurikulum Seluruh Indonesia Periode 2023-2025, dan Pengurus Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Forum Komunikasi Dosen (FKD) Indonesia periode 2023-2028.

Mieke Souisa, S.Pd., M.Pd.



Penulis lahir pada tanggal 30 Desember 1978 di Ambon, Maluku. Menyelesaikan pendidikan menengah di SMA Negeri 4 Ambon pada tahun 1996. Melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura pada Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, dan lulus pada tahun 2003. Pendidikan Magister ditempuh di Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya dengan konsentrasi Pendidikan Olahraga dan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada tahun 2013. Saat ini sedang menempuh studi doktoral pada Program Studi Administrasi Pendidikan di Universitas Pattimura sejak tahun 2024. Diangkat sebagai dosen tetap pada tahun 2008 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Pattimura. Bidang keahlian yang ditekuni adalah Pendidikan Jasmani, dengan pengalaman mengajar pada berbagai mata kuliah, diantaranya: *Perencanaan Pengajaran Pendidikan Jasmani, Pengembangan Strategi Pembelajaran PJOK Jenjang Sekolah Dasar, Perkembangan dan Belajar Motorik, Metode Penelitian Kualitatif, Keterampilan Dasar Bola Voli, dan Pembelajaran Bola Voli.*

Theofilus J. F. K. Matrutty, S.E., M.Si.



Penulis lahir di Ambon, 22 September 1967. Setelah lulus SMA Negeri 1 Ambon, Penulis melanjutkan studi di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura dan meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada tahun 1993. Penulis melanjutkan pendidikan Magister di Program Studi Ilmu Ekonomi Pascasarjana Unpatti dan meraih gelar Magister Sains (M.Si) pada tahun 2013. Pada tahun 2016 penulis meraih gelar profesi *non akademik RFP (Registered Financial Planner)* dari FPSB *Financial Planner Standard Board* dan sebagai Pendamping UMKM bersertifikat dari Lembaga Sertifikasi Profesi Koperasi Nusantara pada tahun 2022. Penulis merupakan Dosen tetap Program Studi Diploma 3 (D3) Akuntansi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon. Penulis aktif dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pernah dipercayakan menjadi Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon dari

tahun 2004-2009. Selain mengajar, meneliti dan menulis, penulis aktif melakukan pendampingan sebagai pendamping beberapa UMKM di Kota Ambon. Saat ini, penulis juga menjadi Ketua Komunitas Berkat Ambon Foundation di Indonesia.

Dr. Sophia Binnendyk, S.Pd., M.Pd.



Penulis lahir di Maluku Tenggara pada tanggal 24 Maret 1967. Pekerjaan sebagai dosen tetap pada Program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Saat ini menjabat sebagai ketua program studi magister Pendidikan Bahasa Inggris 2023 pascasarjana Universitas Pattimura. Menyelesaikan S1 Pendidikan Bahasa Inggris di FKIP Universitas Pattimura Ambon. Kemudian

Melanjutkan studi ke program Pendidikan Magister ke Universitas Negeri Surabaya 2007. Melanjutkan studi Doktoral (S3) dalam Pendidikan Bahasa dan Sastra pada Universitas Negeri Surabaya 2014. Pekerjaan sebagai dosen tetap pada Program studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Monica, S.S., M.Hum.



Penulis merupakan pengajar di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura sejak tahun 2005. Selama lebih dari dua *decade*, ia telah membimbing mahasiswa dalam penguasaan bahas Inggris secara komunikatif, khususnya dalam keterampilan berbicara dan menulis. Ketertarikannya pada

komunikasi lintas budaya dan penerapan teknologi digital dalam pembelajaran menjadikannya komunikatif dalam pengajaran yang kontekstual dan interaktif. Dalam praktik akademiknya, ia menggabungkan teori Bahasa dengan strategi pengajaran berbasis teknologi, merancang pengalaman belajar yang relevan sesuai kebutuhan zaman berbasis proyek dan penyelesaian masalah. Dengan semangat untuk terus belajar dan adaptif terhadap tuntutan perkembangan zaman di dunia pendidikan Bahasa Inggris, Ia tetap berkomitmen untuk mendukung pembelajaran reflektif dan kolaboratif serta berkontribusi dalam penguatan literasi digital di lingkungan pendidikan tinggi.

Franklin Untailawan, M.Pd.



Penulis adalah dosen pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon. Ia mulai aktif mengabdikan sebagai dosen sejak tahun 2019 dan sejak saat itu konsisten menulis berbagai karya akademik maupun populer. Dalam beberapa tahun terakhir, ia telah menulis buku, bab dalam buku (*book chapter*), bunga rampai, serta artikel ilmiah di berbagai jurnal nasional. Selain itu, ia juga kerap menulis opini dan gagasan di media lokal sebagai bagian dari komitmennya menyuarakan isu-isu pendidikan, kebudayaan, dan pembangunan di Maluku. Ia juga berpengalaman sebagai editor dalam beberapa buku yang menghimpun karya akademik dan refleksi kritis lintas bidang. Minat risetnya berfokus pada pengajaran bahasa Inggris, pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal, pembelajaran berbasis teknologi dan *blended learning*, pengajaran bahasa Inggris di wilayah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal), serta pemanfaatan teknologi dalam pengembangan pedagogi yang kritis, kontekstual, dan humanis. Selain itu, ia juga menaruh perhatian besar pada kajian kebudayaan, baik secara umum maupun yang berhubungan erat dengan bahasa dan identitas lokal.

Dr. Rosina Fransisca J. Lekawael, M.A.



Penulis adalah seorang dosen dan peneliti di Universitas Pattimura, Ambon. Ia lahir di Ambon pada tanggal 27 Januari 1979 dan saat ini menjabat sebagai Lektor dengan golongan/pangkat III/d–Penata Tingkat I. Penulis memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas Pattimura, kemudian melanjutkan studi Magister di bidang Linguistik di Radboud University, Nijmegen, Belanda, dan meraih gelar Doktor dalam Pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Sebagai pendidik yang berdedikasi, ia telah mengajar berbagai mata kuliah di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, baik di jenjang sarjana (S1) maupun magister (S2), seperti *Sociolinguistics*, *Phonology and Phonetics*, *Semantics and Language Teaching*, *Language Testing and Assessment*, serta *Discourse Analysis*. Selain

kegiatan pengajaran, Penulis aktif dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam tiga tahun terakhir, ia telah melakukan sejumlah penelitian mandiri terkait *Extensive Reading* dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris di Universitas Pattimura. Kegiatan pengabdiannya mencakup pelatihan debat untuk guru bahasa Inggris, pelatihan pengembangan model penilaian pembelajaran, serta lokakarya tentang teknologi dalam pengembangan profesionalitas guru. Hasil penelitian dan pengabdian tersebut telah dipublikasikan dalam berbagai jurnal nasional terakreditasi serta *prosiding* konferensi internasional bergengsi seperti *Asia TEFL Conference* dan *TEFLIN*. Penulis juga memiliki sejumlah karya ilmiah yang memperoleh hak cipta, antara lain “Nilai-Nilai Budaya dalam Buku Teks Bahasa Inggris SMP,” “*The Impact of Smartphone & Internet Usage on English Language Learning*,” serta “*Constraints of Prefix Ba-and Baku-in Ambonese Malay*.” Ia kerap melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian, sehingga turut berkontribusi dalam peningkatan kualitas akademik dan profesionalisme calon guru bahasa Inggris. Saat ini, ia berdomisili di Ambon dan dapat dihubungi melalui alamat surel rosina.lekawael@gmail.com

PENDIDIKAN MASA DEPAN

Buku Pendidikan Masa Depan merupakan refleksi mendalam tentang arah dan wajah baru pendidikan Indonesia di tengah arus globalisasi dan transformasi digital. Di saat teknologi berkembang begitu pesat, pendidikan ditantang untuk tetap menjaga nilai-nilai kemanusiaan, budaya, dan kearifan lokal yang menjadi akar jati diri bangsa. Buku ini hadir sebagai panduan konseptual dan praktis untuk membangun sistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan makna dan nilai-nilai luhur yang diwariskan leluhur.

Melalui dua belas bab yang disusun secara sistematis, para penulis menghadirkan gagasan komprehensif mengenai kemajuan pendidikan, integrasi teknologi dan budaya, inovasi pembelajaran, serta peran strategis guru, pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha dalam membentuk generasi masa depan. Buku ini juga mengulas tantangan globalisasi, literasi digital, serta pentingnya pendidikan karakter dalam membangun manusia Indonesia yang unggul, berdaya saing global, namun tetap berakar kuat pada nilai-nilai lokal.

Ditulis oleh para akademisi dan praktisi pendidikan dari berbagai bidang keilmuan, Pendidikan Masa Depan menjadi jembatan antara pemikiran tradisional dan modern. Lebih dari sekadar buku teks, karya ini mengajak pembaca untuk menata ulang paradigma pendidikan: bahwa teknologi hanyalah alat, sementara nilai dan kebijaksanaan budaya adalah arah. Buku ini ditujukan bagi pendidik, mahasiswa, peneliti, dan semua pihak yang peduli terhadap masa depan pendidikan Indonesia yang cerdas, berkarakter, dan berbudaya.



SCANME

 www.penerbitwidina.com
 [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)
 [penerbit widina](https://www.facebook.com/penerbitwidina)
 penerbitwidina@gmail.com
 [widina store](#)
 [widina bookstore](#)

Layanan Print-on-Demand & Penjualan Buku
0815-7000-699

Pendidikan

ISBN 978-634-246-436-6



9

786342

464366